

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai media ringkasan dari semua kegiatan bisnis. Pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi ini untuk membuat kesimpulan yang tepat mengenai perusahaan yang dilaporkan. Investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum termasuk di antara mereka yang menggunakan informasi keuangan. Pengguna laporan keuangan harus melakukan analisis untuk melihat apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan arus kas dan untuk memverifikasi kebenaran temuan analisis sebelum membuat keputusan ekonomi. (Meliana, dkk, 2020).

Perkiraan kondisi keuangan perusahaan diperlukan bagi kreditur dan investor untuk membuat keputusan yang tidak terlalu pasti. Untuk menilai risiko prospektif dan menetapkan status masa depan perusahaan, juga memungkinkan untuk memperkirakan situasi keuangannya. Untuk memperkirakan kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang, pelaku usaha memerlukan informasi historis berupa laporan keuangan yang dapat membantu pelaku ekonomi dalam membuat proyeksi tersebut. Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah topik utama dalam akuntansi dan keuangan karena nilai sekuritas perusahaan bergantung pada kemampuannya menghasilkan arus kas (Prayoga, 2018).

Pelaku ekonomi harus mendorong investasi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investor dapat mengetahui status keuangan perusahaan saat ini dan masa depan melalui laporan keuangan dengan melihat data dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor mampu memprediksi situasi keuangan perusahaan di masa depan. Selain itu, kondisi masa depan perusahaan umumnya diprediksi untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Manajemen membutuhkan data keuangan dari laporan keuangan, yang merupakan instrumen penting untuk menggambarkan keadaan dan kinerja perusahaan, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

Laporan keuangan suatu perusahaan menyediakan data keuangan untuk periode waktu tertentu yang berkaitan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tujuan laporan keuangan, menurut PSAK No. 1 Revisi 2014, adalah untuk menawarkan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka juga diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komperatif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan lainnya. Dari laporan keuangan tersebut, pengguna laporan keuangan bisa memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan selama periode akuntansi mencakup laporan arus kas yang menampilkan arus kas masuk dan keluar perusahaan. Untuk memberikan informasi tentang perubahan arus kas, termasuk penerimaan kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*) dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, disusun laporan arus kas. Pengguna dapat membuat model untuk mengevaluasi dan membedakan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan informasi arus kas, yang berguna dalam

menentukan kapasitas entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas. Arus kas dari operasi operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah tiga kategori yang membagi laporan arus kas (PSAK No. 2 Revisi 2014). Arus kas operasi adalah yang paling penting dari ketiga kategori karena lebih akurat menggambarkan operasi bisnis. Arus kas masuk dan keluar keduanya merupakan bagian dari arus kas operasi. Pendapatan operasional atau sumber pendapatan lain yang terkait dengan operasi bisnis adalah sumber arus kas masuk yang biasa. Membayar biaya operasional, membayar dividen, membayar hutang dagang, dan kewajiban lainnya adalah contoh arus kas keluar. Arus masuk dan keluar kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, atau aktivitas yang menghasilkan sebagian besar pendapatan perusahaan, dikenal sebagai arus kas operasi (Binilang, dkk, 2018). Arus kas operasi merupakan masalah krusial karena bisnis perlu menghasilkan arus kas bersih yang positif dari operasi untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjangnya. Akan sulit bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi, melunasi pinjaman, dan membayar dividen jika perusahaan menghasilkan arus kas negatif karena arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber utama pendanaan untuk aktivitas operasional perusahaan, yang mencerminkan kinerja manajemen. dari perusahaan (Rinanda, 2018).

Adapun perbandingan nilai laba bersih dengan pendapatan yang dihasilkan dari arus kas operasi pada perusahaan farmasi pada penelitian ini dalam masa pandemi 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi

Kode	Laba Bersih (%)			Arus Kas Operasi (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
DVLA	41,80%	30,54%	27,65%	33,46%	13,08%	53,45%
KAEF	4,87%	6,26%	88,86%	59,86%	32,90%	7,23%
KLBF	29,61%	32,67%	37,71%	26,20%	44,20%	29,58%
MERK	27,76%	25,51%	46,71%	46,58%	15,90%	37,51%
MIKA	25,72%	30,01%	44,25%	21,20%	26,62%	52,17%
PYFA	25,30%	59,86%	14,83%	30,20%	1,90%	67,89%
SIDO	26,89%	31,10%	54,64%	27,24%	33,71%	39,04%

TSPC	25,79%	36,16%	38,04%	34,72%	38,35%	26,91%
Rata-Rata	25,96%	31,51%	44,08%	34,93%	25,83%	39,22%

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Pada masa pandemi tepatnya dalam kurun waktu 3 tahun lalu, beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada arus kas operasi yang dihasilkan. Mengapa demikian karna, masa pandemi ini sangat-sangat memberikan dampak baik maupun dampak buruk pada semua perusahaan. Khususnya pada perusahaan farmasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Perubahan arus kas operasi yang dihasilkan suatu perusahaan pada 3 tahun terakhir selalu tidak stabil atau berfluktuatif. Contohnya pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun tahun 2019 PT. Kimia Farma Tbk memiliki arus kas operasi sebesar 59,86%, Tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurun sebesar 32,90%. Sedangkan, untuk tahun berikutnya yaitu 2021 perusahaan ini kembali terjadi penurun yang sangat signifikan yaitu sebesar 7,23% arus kas operasi yang dihasilkan. Artinya nilai arus kas operasi yang dihasilkan PT. Kimia Farma Tbk pada 3 tahun terakhir selalu tidak stabil. Contoh lainnya yaitu PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun tahun 2019 PT. Pyridam Farma Tbk memiliki arus kas operasi 30,20%. Namun, untuk tahun 2020 PT. Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan ini yaitu sebesar 1,90%. Sedangkan untuk tahun 2021 PT. Pyridam Farma Tbk kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 67,89% arus kas operasi yang dihasilkan. Fenomena yang terjadi ini, dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami dampak negatif. Diantara dampak negatif yang akan terjadi adalah perusahaan tidak akan bertahan lama. Dengan adanya fenomena mengenai arus kas operasi yang berubah ubah cenderung tidak pasti tersebut bisa mempengaruhi pihak-pihak tersebut yang berkenpentingan dalam pengambilan keputusan. Karena fakta bahwa arus kas operasi menawarkan informasi penting, seperti waktu dan jumlah arus kas masa depan yang tidak pasti. Selain itu, arus kas memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban lain seperti pembayaran gaji dan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa peramalan arus kas operasi masa

depan diperlukan untuk menentukan apakah arus kas tersebut akan naik atau turun, sehingga pihak yang berkepentingan dapat bertindak berdasarkan informasi yang mereka pelajari.

Selain itu penelitian ini menampilkan hasil perbandingan nilai piutang usaha dengan pendapatan yang dihasilkan dari arus kas operasi pada perusahaan farmasi pada penelitian ini dalam masa pandemi 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi

Kode	Piutang Usaha (%)			Arus Kas Operasi (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
DVLA	31,86%	41,03%	27,10%	33,46%	13,08%	53,45%
KAEF	37,88%	27,32%	34,79%	59,86%	32,90%	7,23%
KLBF	34,08%	33,17%	32,73%	26,20%	44,20%	29,58%
MERK	39,07%	27,12%	33,80%	46,58%	15,90%	37,51%
MIKA	34,41%	46,80%	18,78%	21,20%	26,62%	52,17%
PYFA	21,31%	30,41%	48,27%	30,20%	1,90%	67,89%
SIDO	28,50%	35,73%	35,75%	27,24%	33,71%	39,04%
TSPC	32,43%	34,86%	32,70%	34,72%	38,35%	26,91%
Rata-Rata	32,44%	34,55%	32,99%	34,93%	25,83%	39,22%

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Terlihat pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa persentase pertumbuhan rata-rata dari tahun 2019-2021 nilai piutang yang dihasilkan masing masing perusahaan mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan yaitu PT. Pyridam Farma Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu PT. Kalbe Farma Tbk.

Data yang selanjutnya ditampilkan yaitu perkembangan utang usaha dengan pendapatan yang dihasilkan dari arus kas operasi pada perusahaan farmasi pada penelitian ini dalam masa pandemi 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Utang Usaha dan Arus Kas Operasi

Kode	Utang Usaha (%)			Arus Kas Operasi (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
DVLA	33,60%	30,75%	35,64%	33,46%	13,08%	53,45%
KAEF	38,34%	38,28%	23,37%	59,86%	32,90%	7,23%
KLBF	29,48%	30,07%	40,43%	26,20%	44,20%	29,58%

MERK	34,96%	25,49%	39,54%	46,58%	15,90%	37,51%
MIKA	28,45%	35,36%	36,17%	21,20%	26,62%	52,17%
PYFA	31,28%	34,09%	34,18%	30,20%	1,90%	67,89%
SIDO	28,20%	37,29%	34,52%	27,24%	33,71%	39,04%
TSPC	34,92%	33,35%	31,72%	34,72%	38,35%	26,91%
Rata-Rata	32,33%	33,08%	30,48%	34,93%	25,83%	39,22%

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase utang usaha juga mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Ada beberapa perusahaan yang selalu meningkat utang usahanya dalam 3 tahun terakhir yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Mitra Keluarga Karya sehat Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk. Sedangkan untuk perusahaan yang selalu menurun utang usahanya yaitu PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.

Data terakhir yang ditampilkan pada penelitian ini yaitu data perkembangan persediaan dengan pendapatan yang dihasilkan dari arus kas operasi pada perusahaan farmasi pada penelitian ini dalam masa pandemi 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan Persediaan dan Arus Kas Operasi

Kode	Persediaan (%)			Arus Kas Operasi (%)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
DVLA	29,31%	32,89%	37,77%	33,46%	13,08%	53,45%
KAEF	35,63%	30,71%	33,65%	59,86%	32,90%	7,23%
KLBF	30,08%	28,64%	40,94%	26,20%	44,20%	29,58%
MERK	28,60%	38,51%	32,88%	46,58%	15,90%	37,51%
MIKA	28,43%	32,26%	39,30%	21,20%	26,62%	52,17%
PYFA	18,35%	21,15%	60,49%	30,20%	1,90%	67,89%
SIDO	28,13%	29,09%	42,76%	27,24%	33,71%	39,04%
TSPC	31,37%	32,97%	35,65%	34,72%	38,35%	26,91%
Rata-Rata	28,73%	30,70%	40,43%	34,93%	25,83%	39,22%

Sumber : Bursa Efek Indonesia Data diolah (2022)

Terlihat pada tabel 1.4 yang menampilkan data perkembangan persediaan dengan arus kas operasi juga masih berfluktuatif atau tidak stabil. Ada beberapa perusahaan yang selalu

mengalami peningkatan dalam jumlah persediaannya yaitu PT. Darya Varia Laboratorium Tbk, PT. Mitra Keluarga Karya sehat Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk dan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Faktor yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan yaitu laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

Laba bersih adalah Selisih antara semua pendapatan dan semua biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan ditunjukkan pada laporan laba rugi. Dalam penelitian Koeswardhana (2020), Karpriana (2019), Nursya'adah (2020) dan Mahardini (2020) terdapat adanya pengaruh positif antara laba bersih dengan arus kas operasi masa depan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nurlita, dkk (2019), Djufri dan Wulansari (2022) dan Meliana, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara laba bersih dengan arus kas operasi masa depan.

Piutang usaha merupakan faktur yang dikirim ke pihak lain oleh bisnis yang terutama beroperasi secara kredit. Piutang usaha terbentuk ketika perusahaan menjual produk atau jasa secara kredit dengan harapan memperoleh pembayaran di kemudian hari. Di neraca, piutang dagang dicatat sebagai aset lancar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursya'adah (2020) dan Djufri dan Wulansari (2022) terdapat adanya pengaruh positif antara perubahan piutang usaha dengan arus kas operasi masa depan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) dan Meliana (2021) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara perubahan piutang usaha dengan arus kas operasi masa depan.

Utang usaha merupakan janji bahwa perusahaan akan membayar di masa depan. Hutang usaha adalah hasil dari memperoleh produk dan jasa sebelum melakukan pembayaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursya'adah (2020) terdapat adanya pengaruh positif antara perubahan utang usaha dengan arus kas operasi masa depan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Karpriana (2019), Meliana (2021) dan Djufri dan Wulansari (2022) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara perubahan utang usaha dengan arus kas operasi masa depan.

Persediaan merupakan salah satu elemen dari aktiva lancar dalam neraca karena diyakini bahwa persediaan ini dapat segera digunakan atau diubah menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari setahun, persediaan tersebut dimasukkan sebagai komponen aset lancar di neraca. Persediaan yang sudah rusak akan dicatat sebagai beban usaha dan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursya'adah (2020) terdapat adanya pengaruh positif antara perubahan persediaan dengan arus kas operasi masa depan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Karpriana (2019), Meliana (2021) dan Djufri dan Wulansari (2022) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh antara perubahan persediaan dengan arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini dianggap penting karena bagi banyak pihak, baik internal maupun eksternal, mengantisipasi arus kas operasi di masa depan sangat berguna. Alasannya karena meramalkan situasi keuangan perusahaan di masa depan dapat membantunya dalam mengambil keputusan. Untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan masa depan, seperti menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, diperlukan pihak internal, seperti sebagai manajer dan auditor internal, untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Memprediksi arus kas operasi masa depan sangat membantu kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek untuk pihak eksternal seperti kreditur. Selain itu, karena mereka memperhitungkan

prospek masa depan perusahaan, investasi investor dapat dipengaruhi oleh perkiraan arus kas operasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) yang menggunakan tiga variabel, yaitu laba kotor, laba bersih dan laba operasi. Peneliti mengganti variabel laba kotor menjadi variabel perubahan piutang usaha yang mengacu pada penelitian Meliana, dkk (2021) dan mengganti variabel laba operasi menjadi perubahan utang usaha yang mengacu pada penelitian Nursya'adah (2020). Dan peneliti menambah satu variabel baru yaitu perubahan persediaan yang mengacu pada penelitian Mahardini, dkk (2020). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. perusahaan farmasi merupakan industri obat yang mengalami permintaan obat sendiri setiap tahunnya bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat kelas menengah karena setiap orang membutuhkan obat untuk membantu penyembuhan penyakit, membuat perusahaan farmasi menarik untuk diteliti dalam hal pengungkapan laporan keuangan secara luas. Sektor farmasi diuntungkan dengan kenyataan bahwa meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat tetap membutuhkan produk obat. Pengeluaran untuk produk-produk yang berhubungan dengan kesehatan akan meningkat, beralih dari sekadar sembuh saat Anda sakit menjadi meningkatkan pengeluaran untuk suplemen dan produk untuk pencegahan penyakit, terutama dalam situasi ketika daya beli masyarakat meningkat. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan Pada Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi BEI Periode 2019-2021. Faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan adalah pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan?
2. Bagaimana pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan?
3. Bagaimana pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan?
4. Bagaimana pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan.
2. Menganalisis pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.
3. Menganalisis pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.
4. Menganalisis pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama

penelitian yang berkaitan dengan determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan arus kas operasi masa depan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.